

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP  
HASIL BELAJAR EKONOMI MATERI KEBUTUHAN MANUSIA DI KELAS X  
SMA NEGERI 1 ANGKOLA BARAT**

**Oleh:**

**EVI MASNURIATI**

**NPM: 14050048/Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan  
Program Studi Pendidikan Ekonomi**

**ABSTRACT**

*This study aims to know there is a significant influence of using mind mapping learning model on students' economic achievement on the topic human needs at the tenth grade students of SMA Negeri 1 Angkola Barat. The research was conducted by using quasi experimental method (pretest post test one group design) with 20 students as the sample and they were taken by cluster sampling technique from 84 students. Test and observation were used in collecting the data. Based on descriptive analysis, it could be found (a) the average of using mind mapping learning model was 3.54 (very good category) and b) the average of students' economic achievement on the topic human needs before using mind mapping learning model was 66.44 (enough category) and after using mind mapping learning model was 82.97 (very good category). Furthermore, based on inferential statistic by using  $t_{test}$  one tail, the result showed  $t_{table}$  was less than  $t_{calculated}$  ( $1.74 < 1.73$ ). It means, there is a significant influence of using mind mapping learning model on students' economic achievement on the topic human needs at the tenth grade students of SMA Negeri 1 Angkola Barat.*

**Keywords:***mind mapping learning model and students' economic achievement on the topic human needs*

**A. PENDAHULUAN**

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan keseimbangan di dalam kehidupan. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang bersifat mutlak, artinya kebutuhan ini harus dipenuhi terlebih dahulu dari kebutuhan lainnya supaya kehidupan manusia bisa seimbang antara lahiriah dan batiniah. Selain sebagai makhluk individu manusia tak lepas dari yang namanya makhluk sosial, artinya manusia tidak akan pernah bisa memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkannya tanpa memerlukan bantuan orang lain. Dengan sifat alamiah sebagai makhluk sosial maka manusia memerlukan

berbagai peran orang lain guna saling memenuhi berbagai kebutuhan tersebut.

Ekonomi adalah studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang selalu terbatas atau langka. Ekonomi merupakan salah satu ilmu yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Ekonomi sangat fleksibel, sehingga dapat berkembang sesuai tuntutan zaman. Dengan adanya tuntutan inilah pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu ekonomi, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berakibat pada peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin, 2 April 2017/2018 di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat dengan salah satu guru Ekonomi Ibu Masdiana Simatupang, S.Pddi mana siswa belum mampu menguasai

materi kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia adalah hal yang harus atau ingin dipenuhi agar dapat bertahan hidup atau memperoleh kepusahan jiwa dan raga manusia. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar formatif siswa diperoleh nilai rata-rata siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat Tahun Pelajaran 2017/2018 khususnya pada mata pelajaran ekonomi masih banyak yang memiliki nilai rata-rata dibawah KKM yaitu 60, sedangkan nilai yang sesuai dengan standar penilaian atau dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah sebesar 75.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab belum tuntasnya hasil belajar ekonomi siswa antara lain: Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, guru sangat mendominasi dalam pembelajaran, pembelajaran terkesan kurang menarik bagi siswa, hasil belajar ekonomi kurang maksimal, kurangnya kegiatan siswa dalam melakukan pengamatan terhadap materi yang akan dipelajari misalnya menggunakan metode praktek atau menggunakan media pembelajaran seperti gambar, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, sehingga interaksi antara guru dan siswa tidak terjalin, kurangnya dorongan atau motivasi dari guru dalam membantu siswa untuk menemukan fakta-fakta yang empiris, guru sangat sedikit memberi contoh-contoh masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi, guru kurang memvariasikan model pembelajaran.

Permasalahan dalam proses dan hasil belajar sebenarnya sudah dilakukan berbagai upaya untuk menyelesaikannya. Upaya ini dilakukan oleh berbagai pihak seperti: upaya pemerintah, upaya sekolah, upaya guru, dan upaya lingkungan. Masalah manusia berbagai upaya itu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Upaya pemerintah seperti perubahan kurikulum, menambahkan sarana prasarana sekolah, memberikan kesempatan pendidikan dan latihan bagi guru dan sebagainya. Upaya sekolah mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), mengadakan seminar, mengadakan sosialisasi penerapan model pembelajaran dan lain sebagainya. Sedangkan upaya guru adalah

menerapkan berbagai model pembelajaran, menerapkan media pembelajaran, terampil mengelolah kelas, terampil menghidupkan suasana kelas, membuat suasana belajar yang aktif dan menyenangkan dan lain sebagainya.

Salah satu model yang mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik, memotivasi siswa dan menyenangkan ketika siswa mempelajari materi adalah model *mind mapping* (peta pikiran). *Mind Mapping* (peta pikiran) merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkat daya kreatifitasnya melalui kebebasan berimajinasi. Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Kebutuhan Manusia Di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat”**.

### **1. Hakikat Hasil Belajar Ekonomi Materi Kebutuhan Manusia**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai akibat pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Hubungan belajar dengan perubahan tingkah laku terhadap suatu situasi tertentu yang berulang-ulang dalam suatu situasi. Dari pengertian tersebut maka dapat diartikan bahwa hakekat belajar adalah perubahan dan meningkatnya kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus.

Menurut Syaiful (2012:13), “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”. Sedangkan pendapat lain Aunurrahman (2012:33) mengatakan bahwa, “Belajar adalah kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan yang dialami dalam belajar itulah yang dikatakan dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi

pada individu yang mengalami proses perubahan.

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada individu yang mengalami proses perubahan. Purwanto (2009:38-39) bahwa, “Hasil belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”. Sedangkan Kunandar (2007:251) menyebutkan bahwa, “Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan hasil belajar menunjukkan kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap baru yang tercapai oleh siswa. Untuk melihat apakah seseorang telah belajar dapat dilihat dengan jalan melakukan penilaian atau evaluasi terhadap apa yang dipelajari.

Ekonomi adalah cara-cara yang dilakukan oleh individu atau manusia dan kelompoknya (*ways that are performed by an individual or a man and his group*) untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas atau langka untuk memperoleh berbagai barang produksi (*to utilize limited resources or scarce to obtain various goods production*) dan mendistribusikannya kepada masyarakat (*and distribute it to the public*). Menurut Nur & Euis (2010:2) bahwa, “Ilmu ekonomi adalah suatu disiplin ilmu yang menerangkan tentang proses pengambilan keputusan dalam mengalokasikan kelangkaan sumber daya dalam pemenuhan kegiatan produksi dan aktivitas konsumsi dalam rangka menciptakan suatu kesejahteraan dalam kehidupan manusia”. Sukirno (2013:9) menyatakan bahwa, “Ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat memuat pilihan, dengan suatu tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan di masa datang kepada berbagai individu dan golongan masyarakat”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah menyelesaikan masalah manusia melalui pengembangan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.

Pada materi kebutuhan manusia ada beberapa indikator yang perlu dibahas, diantaranya: a) Mendeskripsikan pengertian kebutuhan, b) Mengidentifikasi macam-macam kebutuhan manusia, c) Mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan.

Rudianto (2010:2) menyatakan bahwa, “Kebutuhan adalah suatu keinginan akan barang dan jasa yang harus dipenuhi untuk menjaga kelangsungan hidup manusia”. Ritonga, dkk (2006:65-66) bahwa macam-macam kebutuhan manusia yaitu: a) Kebutuhan Menurut Intensitas Kegunaannya: primer, sekunder, tersier, b) Kebutuhan Menurut Waktu Pemenuhannya: kebutuhan sekarang, kebutuhan akan datang, kebutuhan yang tidak terduga, kebutuhan sepanjang waktu”. Selanjutnya Hoetoro (2007:123) menyatakan bahwa, “Faktor-faktor yang memengaruhi berkembangnya kebutuhan manusia di antaranya: a. Sifat manusia tidak pernah merasa puas dengan apa yang telah mereka peroleh dan mereka miliki, b. Pertumbuhan penduduk dunia yang tinggi, yaitu rata-rata 2,1 juta jiwa per detik atau sekitar 65 juta orang per tahun, c. Kebutuhan manusia sifatnya tidak terbatas, sedangkan sumber daya untuk menghasilkan semua barang dan jasa yang dibutuhkan manusia sifatnya terbatas. Keadaan seperti inilah yang disebut kelangkaan (*scarcity*)”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia adalah terdiri dari keadaan alam atau tempat tinggal, adat istiadat, tingkat peradaban.

## 2. Hakikat Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

*Mind mapping* merupakan suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa dalam menentukan dan menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran, serta metode yang dapat membantu siswa untuk

meningkatkan pengetahuan siswa dalam penguasaan konsep dari suatu pokok materi pelajaran. Menurut Buzan (2004:68) menyatakan bahwa, “*Mind mapping* adalah metode untuk menyimpan suatu informasi yang diterima oleh seseorang dan mengingat kembali informasi yang diterima tersebut”. Menurut Martin (2000:22) bahwa, “*Mind mapping* (peta pikiran) merupakan petunjuk bagi guru, untuk menunjukkan hubungan antara ide-ide yang penting dalam materi pelajaran”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *mindmap* (peta pikiran) adalah siswa tidak lagi dituntut untuk selalu mencatat tulisan yang ada dipapan tulis atau yang ditekankan oleh guru secara keseluruhan. Siswa akan mengetahui intisari masalah, kemudian membuat peta pikirannya masing-masing sesuai dengan kreativitas mereka. Oleh karena itu, catatan dalam bentuk *mind mapping* memungkinkan otak dapat lebih mudah memahami ulang gagasan dalam wacana secara utuh dan menyeluruh.

Suprijono (2009:70) menyatakan bahwa, “Langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping*: 1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa, 3. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang, 4. Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya, 5. Menugaskan siswa secara bergiliran/ diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya, 6. Guru mengulangi/ menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa, 7. Kesimpulan/penutup. Hamdani (2011:94) bahwa, “Menjelaskan kompetensi belajar yang ingin dicapai maksudnya guru menerangkan tujuan pembelajaran”. Istarani (2012:9) bahwa, “Menjelaskan kompetensi belajar yang ingin dicapai adalah guru menjelaskan bahan kompetensi dari pelajaran yang akan dicapai”. Berdasarkan uraian di atas maka

dapat disimpulkan bahwa menyampaikan kompetensi belajar yang ingin dicapai adalah arahan guru untuk menginformasikan tujuan pembelajaran secara lisan.

Menyajikan merupakan suatu keterampilan yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung. Aqib (2013:77) bahwa, “Menyajikan materi maksudnya adalah guru membantu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan menjelaskan materi tersebut”. Istarani (2012:19) menyatakan bahwa, “Menyajikan materi maksudnya adalah guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas”. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa menyajikan materi adalah membantu siswa untuk memahami rumus, dalil, dan prinsip, melibatkan siswa untuk berfikir mendapatkan balikan mengenai pemahaman siswa, membimbing siswa dalam proses belajar untuk memecahkan masalah.

Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok dengan menyesuaikan kemampuan siswa agar saling melengkapi dalam berkelompok atau guru membagi siswa dengan menggabungkan siswa yang memiliki perstasi yang pintar, sedang dan lemah. Aqib (2013:26) menyatakan bahwa, “Dalam pembelajaran *mind mapping* ini guru memberikan kesempatan kepada siswa membentuk kelompok sesuai dengan keinginan masing-masing”. Sedangkan Istarani (2012:86) bahwa, “Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok dengan menyesuaikan kemampuan siswa agar saling melengkapi dalam berkelompok”. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa membagi kelompok adalah membentuk kerjasama saling menguntungkan dalam mengatasi persoalan hidup memudahkan pekerjaan, mengatasi pekerjaan yang membutuhkan pemecahan masalah dan mengurangi beban pekerjaan yang terlalu besar sehingga selesai lebih cepat, efektif dan efisien.

Guru menjelaskan materi yang akan dibahas dengan menjelaskan masalah-masalah yang ada pada materi tersebut secara spontan, karena pada pembelajaran ini siswa dituntut untuk bersifat menemukan. Hadi (2013:6) menyatakan bahwa, “Setelah kelompok dibagi

guru membagikan materi kepada setiap kelompok”. Sedangkan Aqib (2013:20) menyebutkan bahwa, “Guru membagi materi kepada setiap kelompok sambil memberikan arahan kepada kelompok tersebut”. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa menjelaskan pembelajaran dan tugas kelompok adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar sehingga siswa dapat mengerjakan tugas secara baik dan benar.

Hadi (2013:7) menyatakan bahwa, “Guru dan siswa mengadakan undian untuk sebagai pembicara dan pendengar”. Sedangkan Aqib (2013:21) menyatakan bahwa, “Guru dan siswa memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk pertama menjadi pembicara”. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa setelah kelompok tersebut siap mempersentasikan tugas yang mereka kerjakan dan telah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilemparkan kelompok lain, kemudian guru tersebut memberikan kesimpulan dari materi yang dibahas kelompok tersebut dan memberikan klarifikasi dari materi yang terjadi kesalah pahaman.

Agar siswa dapat memahami apa maksud dari belajar materi tersebut. Aqib (2013:77) bahwa, “Memberikan kesimpulan maksudnya adalah guru meringkas materi pelajaran”. Sebagai alat yang paling hebat untuk membantu otak manusia secara teratur. Yamin (2012:57) bahwa, “Memberikan kesimpulan maksudnya adalah guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi tersebut”. Berdasarkan uraian di atas bahwa kesimpulan adalah guru dan siswa saling membuat catatan materi yang ringkas dimana catatan itu memiliki manfaat buat kita semua. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping* adalah informasi kompetensi, sajian permasalahan terbuka, siswa berkelompok untuk menanggapi dan membuat berbagai alternative jawaban, presentase hasil diskusi, kelompok, kesimpulan evaluasi dan refleksi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menganggap perlu dilakukan penelitian mengenai implementasi suatu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *mind mapping*, yang diharapkan adanya minat belajar siswa meningkat yang nantinya akan terlihat pada naiknya nilai hasil belajar siswa. Dengan adanya model *mind mapping* ini peneliti bertujuan untuk mengadakan perubahan pada model belajar yang diterima siswa dengan harapan bahwa penggunaan model pembelajaran *mind mapping* lebih memicu minat dan perhatian siswa untuk belajar di kelas. Dengan demikian diharapkan kekurangan-kekurangan yang timbul pada pembelajaran konvensional seperti perhatian siswa bisa teratasi khususnya dalam memahami hasil belajar ekonomi materi kebutuhan manusia siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat dapat meningkat.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Angkola Barat. Sedangkan waktu melakukan penelitian dilakukan selama 3 bulan dari bulan Mei sampai bulan Juli 2018. Metode adalah cara yang sudah dipikirkan dan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu guna mencapai tujuan yang hendak dicapai. Menurut Mardalis (2014:24) menyatakan bahwa, “Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian”. Menurut Arikunto (2010:100) menyatakan bahwa, “Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.

Untuk membahas permasalahan yang dihadapi serta menguji kebenaran hipotesis yang diajukan penulis menggunakan metode eksperimen. Menurut Arikunto (2010:207) mengatakan bahwa, “Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya sebab akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik, dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat”. Menurut Dantes (2012:94) menyatakan bahwa, “Istilah eksperimen mengidentifikasi atau menunjukkan adanya suatu pengujian (tes)”.

Dari pendapat di atas disimpulkan penelitian eksperimen dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali, yakni sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *mind mapping*.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sebagaimana Komaruddin yang dikutip oleh Mardalis (2014:53) menyatakan bahwa, “Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel”. Menurut Trianto (2011:255) menyatakan bahwa, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan pendapat di atas populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XSMA Negeri 1 Angkola Barat yang terdiri dari 4 kelas IPA dan 4 kelas IPS dan fokus dari populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IPS.

Sampel adalah himpunan bagian dari populasi. Menurut Mardalis (2014:55) menyatakan bahwa, “Sampling atau sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian.” Menurut Setyosari (2010:189) menyatakan bahwa, “Sampel penelitian merupakan suatu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang kita lakukan”. Berdasarkan pendapat di atas penulis menyatakan *acak sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan acak sembarang. Maka sampel yang diambil adalah IPS-3 berjumlah 20 orang siswa.

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2013:133) menyatakan bahwa, “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti”. Menurut Arikunto (2010:101) menyatakan bahwa, “Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang amat penting dan strategi kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian”. Sebelum menyusun instrumen penulis terlebih dahulu menetapkan definisi operasional masing-masing variabel, yakni penggunaan model pembelajaran *mind mapping* (Variabel X) dan hasil belajar

ekonomi materi kebutuhan manusia makanan pada manusia (Variabel Y). Untuk memperoleh data penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dibuat pernyataan berbentuk observasi. Sedangkan penyusunan instrumen dilakukan berdasarkan tes hasil belajar ekonomi materi kebutuhan manusia yang diujikan kepada kelas eksperimen, setelah dilakukan proses pembelajaran.

### C. ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang ditetapkan peneliti penggunaan model pembelajaran *mind mapping* diperoleh nilai rata-rata 3,54 berada pada kategori “Sangat Baik”, artinya peneliti sudah menggunakan model pembelajaran *mind mapping* sesuai langkah-langkahnya. Lebih jelasnya dapat dilihat dari jawaban observer perindikator sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Data Perolehan Nilai Model Pembelajaran *Mind mapping***

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Menyampaikan Kompetensi Yang Dicapai	3.50	Sangat Baik
2	Menyajikan Materi	3.50	Sangat Baik
3	Membentuk Kelompok	3.33	Sangat Baik
4	Kelompok Membahas Materi	3.50	Sangat Baik
5	Membacakan Hasil Diskusi	4.00	Sangat Baik
6	Kesimpulan	3.50	Sangat Baik
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>3.54</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang hasil belajar ekonomi materi kebutuhan manusia sebelum menggunakan model pembelajaran *mind mapping* di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat diperoleh nilai rata-rata 66,44 berada pada kategori “Cukup”. Artinya nilai yang dicapai siswa pada hasil belajar ekonomi materi kebutuhan manusia sebelum menggunakan model pembelajaran *mind mapping* masih kurang

sesuai dengan apa yang diharapkan karena masih dibawah standar KKM.

Sedangkan hasil belajar ekonomi materi kebutuhan manusia sudah menggunakan model pembelajaran *mind mapping* di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat diperoleh nilai rata-rata 82,97 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya hasil belajar ekonomi materi kebutuhan manusia sudah menggunakan model pembelajaran *mind mapping* sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 1,74$  bila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan  $(dk) = N - 2 = 20 - 2 = 18$  maka dapat di ketahui  $t_{tabel} = 1.734$ . Dengan membandingkan antara  $t_{hitung} = 1,74$  dengan  $t_{tabel} = 1.734$  terlihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $1,74 > 1.734$ ). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatifnya yang dirumuskan dalam penelitian ini disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar ekonomi materi kebutuhan manusia di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

#### D. PEMBAHASAN

a. Dari perhitungan penggunaan model pembelajaran *mind mapping* di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat mencapai nilai rata-rata 3,54 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya penggunaan model pembelajaran *mind mapping* sudah sesuai dengan yang diharapkan. *Mind mapping* dapat membantu untuk banyak hal seperti: merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan baik, belajar lebih cepat dan efisien serta melatih gambar keseluruhan. Hudojo (2002:9) menyatakan bahwa, “*Mind mapping* adalah keterkaitan antara konsep suatu materi pelajaran yang direpresentasikan dalam jaringan konsep

yang dimulai dari inti permasalahan sampai pada bagian pendukung yang mempunyai hubungan satu dengan lainnya, sehingga dapat membentuk pengetahuan dan mempermudah pemahaman suatu topik pelajaran”. Menurut Martin (2000:22) bahwa, “*Mind mapping* (peta pikiran) merupakan petunjuk bagi guru, untuk menunjukkan hubungan antara ide-ide yang penting dalam materi pelajaran”.

- b. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan sebelum menggunakan model pembelajaran *mind mapping* terhadap materi kebutuhan manusia di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat di peroleh nilai rata-rata sebesar 76,30 beradapada kategori “Baik”. Artinya hasil belajar ekonomi materi kebutuhan manusia sebelum menggunakan model pembelajaran *mind mapping* belum sesuai dengan apa yang diharapkan karena nilai rata-rata yang diperoleh masih dibawah standar KKM. Adapun faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar ekonomi siswa yaitu peneliti masih belum sempurna menjelaskan materi kebutuhan manusia dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada mendeskripsikan pengertian kebutuhan, macam-macam kebutuhan manusia, factor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan.
- c. Sedangkan hasil belajar ekonomi materi kebutuhan manusia sesudah menggunakan model pembelajaran *mind mapping* di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat di peroleh nilai rata-rata 86,10 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya hasil belajar ekonomi materi kebutuhan manusia sesudah menggunakan model pembelajaran *mind mappings* sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Faktor penyebab hasil belajar ekonomi siswa yang meningkat yaitu peneliti sudah menjelaskan materi kebutuhan manusia sebelum mendeskripsikan pengertian kebutuhan, macam-macam kebutuhan manusia, factor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan.
- d. Dari perhitungan di atas diperoleh  $t_{hitung} = 1,74$  bila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan  $(dk) = N - 2 = 20 - 2 = 18$  maka dapat di

ketahui  $t_{tabel}=1.734$ . Dengan membandingkan antara  $t_{hitung} = 1,74$  dengan  $t_{tabel} = 1.734$  terlihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $1,74 > 1.734$ ). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatifnya yang dirumuskan dalam penelitian ini disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar ekonomi materi kebutuhan manusia di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

- e. Untuk mengatasi agar tidak terjadi kesimpang siuran dalam melaksanakan penelitian. Maka peneliti akan mengungkapkan beberapa peneliti yang sudah menggunakan topik yang sedang diteliti. Ummi Rusmawati Harahap (2016) yang meneliti tentang “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Pokok Kubus Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Barumon Selatan”. Afriani Lubis (2018) membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Materi Pokok Kebutuhan Manusia Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak Julu”.

## E. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

- a. Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat mencapai nilai rata-rata 3,54 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya penggunaan model pembelajaran *mind mapping* sudah sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Hasil belajar ekonomi materi kebutuhan manusia sebelum menggunakan model pembelajaran *mind mapping* di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat diperoleh nilai rata-rata 66,44 berada pada kategori “Cukup”, sedangkan hasil belajar ekonomi materi kebutuhan manusia sudah menggunakan model pembelajaran *mind mapping* di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat diperoleh nilai rata-rata 82,97 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya hasil

belajar ekonomi materi kebutuhan manusia sudah menggunakan model pembelajaran *mind mapping* sudah sesuai dengan apa yang diharapkan,

- c. Berdasarkan Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 1,74$  bila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan  $(dk) = N - 2 = 20 - 2 = 18$  maka dapat diketahui  $t_{tabel}=1.734$ . Dengan membandingkan antara  $t_{hitung} = 1,74$  dengan  $t_{tabel} = 1.734$  terlihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $1,74 > 1.734$ ). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatifnya yang dirumuskan dalam penelitian ini disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar ekonomi materi kebutuhan manusia di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

### 2. Implikasi Hasil Penelitian

Dari kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu sebelum pembelajaran dimulai guru hendaknya menyampaikan tujuan mempelajari materi dari pelajaran tersebut agar siswa lebih mudah memahaminya misalnya yang berhubungan dengan kebutuhan manusia. Apabila seorang guru pintar memilih model yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan khususnya kebutuhan manusia tentu akan lebih mudah dalam suatu proses pembelajaran yang akhirnya akan membantu hasil belajar ekonomi. Maka peran guru untuk mempertahankan serta memotivasi siswa agar serius dalam mengikuti materi yang disampaikan sangat diharapkan. Sebab perhatian, sikap, minat yang baik atau positif terhadap mata pelajaran ekonomi khususnya pada pelajaran kebutuhan manusia akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Aqib, zainal. 2013. *Model - Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual ( Inovatif )*, Bandung : Yrama Widya.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Buzan, Faiq. 2004. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi.
- Istarani. 2011. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hadi, Indra. 2013. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hoetoro. 2007. *Ekonomi Islam*. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Kunandar. 2007. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nur & Euis. 2010. *Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Martin, Nur. 2000. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardalis. 2014. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritonga, dkk. 2004. *Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Rudianto. 2010. *Pelajaran Ekonomi*. Sukamaju Depok: CV. Arya Duta.
- Setyosari. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R d D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful, Sagala. 2012. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet.
- Trianto. 2011. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Yamin, Martinis. 2012. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: GP.Press Group.